



Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Usia Dini

Vidya Suci Octavia¹, Sofia Gussevi², Dede Supendi³

¹ Program Studi Anak Usia Dini, STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

² Program Studi Hukum Keluarga Islam, STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

³ Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

e-mail: oktaviavidyasuci@gmail.com¹, sofiagussevi@gmail.com² dedesupendi82@gmail.com³

Abstrak

Kebersihan gigi dan mulut anak usia dini terkadang menjadi keresahan para orang tua, adanya anak usia dini yang kerap mengeluh merasakan sakit pada gigi karena kurangnya perawatan kebersihan gigi pada anak, dalam hal ini tentu peran orang tua sangatlah penting, mengingat anak usia dini masih harus terus diberikan pengarahan, pengawasan dalam merawat dirinya sendiri, peneliti melihat adanya anak yang kondisi gigi dan mulutnya tergolong dalam kategori kurang baik dan peneliti berusaha mencari solusi untuk hal tersebut. Tujuan dalam penelitian ini, peneliti berupaya memberikan solusi mengenai pentingnya peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak usia dini agar terjalinnya kerjasama antara anak dan orang tua dalam merawat kebersihan gigi dan mulut. Sasaran pada penelitian ini adalah Ibu di Posyandu Kampung Sukajaga dengan jumlah sampel dalam penelitian adalah 10 anak usia dini. Peran orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut anak sebelum dilakukan tindakan adalah kurang baik sebesar 8 orang (80%). Sedangkan peran orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak sesudah dilakukan tindakan adalah baik sebesar 7 orang (70%). Ada pengaruh kebersihan dan kesehatan melalui tindakan yang dilakukan peneliti terhadap peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak usia dini di Posyandu Kampung Sukajaga Desa Cihanjavar.

Kata Kunci: Kebersihan Gigi dan Mulut, Peran Orang Tua, PHBS

Abstract

Dental and oral hygiene for early childhood sometimes becomes a concern for parents, there are early children who often complain of feeling pain in their teeth due to a lack of dental hygiene care for children, in this case of course the role of parents is very important, considering that early childhood still has to continue given direction, supervision in caring for themselves, researchers saw that there were children whose teeth and mouth conditions were classified as in the unfavorable category and researchers tried to find solutions for this. The aim of this study is that researchers seek to provide solutions regarding the importance of the role of parents in maintaining dental and oral hygiene in early childhood so that collaboration between children and parents can be established in caring for dental and oral hygiene. The target in this study were mothers at Posyandu Kampung Sukajaga with the number of samples in the research being 10 early childhood children. The role of parents regarding children's dental and oral hygiene before the action is taken is not good by 8 people (80%). While the role of parents regarding children's dental and oral health after the action was taken was good by 7 people (70%). There is an influence of hygiene and health through the actions taken by researchers on the role of parents in maintaining oral hygiene for early childhood at Posyandu Kampung Sukajaga, Cihanjavar Village.

Keywords: Dental and Oral Hygiene, Role of Parents, PHBS

Article info:

Received 18 Maret 2023; Accepted 25 Maret 2023; Published 26 Maret 2023

PENDAHULUAN

Kerusakan atau kondisi gigi dan mulut anak yang tidak bersih kerap menjadi tugas para orang tua yang cukup berat, banyaknya anak yang masih susah ketika diajak untuk menggosok gigi atau berkumur setelah makan dan sebelum tidur, membuat para orang tua kerepotan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak. Hal tersebut pun terjadi di sekitar Posyandu Kampung Sukajaga dimana anak usia dini enggan untuk menggosok gigi dan berkumur guna membersihkan area mulut, hal tersebut tentu memicu adanya gigi yang berlubang atau berkaries dan menyebabkan penyakit lain akibat bakteri yang menempel di gigi dan mulut, disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan, peneliti berupaya memberikan solusi mengenai pentingnya peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak usia dini agar terjalannya kerjasama anak dan orang tua dalam merawat kebersihan gigi dan mulut.

Pengenalan dan perawatan kesehatan gigi secara dini adalah sangat penting, mengingat banyak anak dengan tingkat frekuensi kerusakan gigi yang cukup tinggi masih banyak yang belum tertangani. Kelainan pada rongga mulut dapat dideteksi sedini mungkin sehingga dapat dilakukan suatu perawatan sederhana yang memungkinkan anak dapat menerima perawatan gigi. Pengenalan dan perawatan kesehatan gigi anak sejak dini merupakan sesuatu hal yang kadang-kadang menimbulkan rasa kekhawatiran pada setiap orang tua. Para orang tua mempunyai kekhawatiran bagaimana cara mempersiapkan pada saat kunjungan pertama untuk perawatan gigi. Dalam perawatan ke dokter gigi seharusnya anak sudah mulai dikenalkan kepada dokter gigi, perawat gigi dan lingkungan di sekitar ruang pemeriksaan gigi. Anak sudah bisa dikenalkan perawatan gigi pada usia 18 bulan dan dapat dilakukan perawatan pada usia 2-3 tahun dengan harapan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak bisa lebih terjaga dan termonitor. Selain itu para orang tua juga merasakan kekhawatiran apabila telah melihat ada kelainan pada gigi anaknya. Rasa khawatir tersebut dapat ditanggulangi dengan cara mempersiapkan para orang tua dalam mengambil langkah-langkah apa yang dapat dilakukan di dalam mengenalkan perawatan gigi pada anaknya serta menambah pengetahuan para orang tua mengenai kelainan-kelainan pada gigi dan mulut anak yang sering ditemukan.

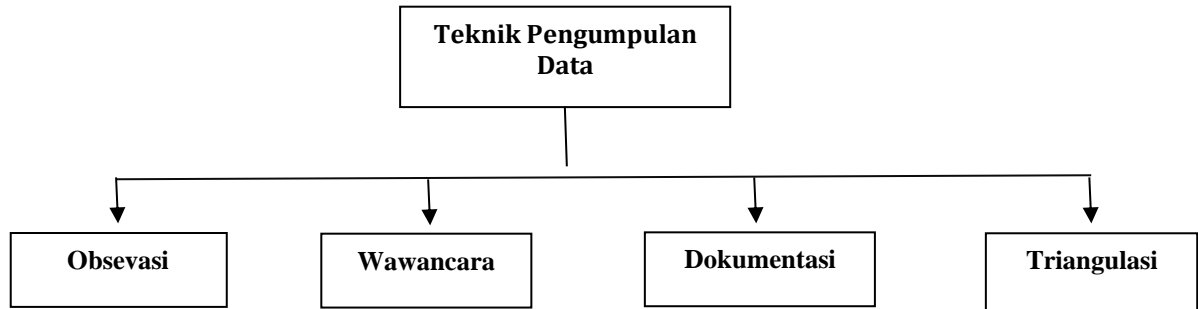
Peran orang tua sangatlah penting, karena orang tua adalah orang terdekat anak terutama dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Peran serta orang tua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Proses pelaksanaan instruksi kebersihan gigi dan mulut membutuhkan serangkaian proses yang dapat dimulai dengan mengajarkan orang tua atau pengasuh. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut dan juga harus membimbing anaknya cara menyikat gigi yang baik dan benar walaupun masih memiliki gigi susu, seorang anak harus mendapatkan perhatian yang serius dari orang tua nya karena gigi susu akan mempengaruhi pertumbuhan gigi permanen pada anak. Akan tetapi kenyataannya banyak sekali orang tua yang beranggapan bahwa gigi susu hanya sementara dan akan diganti oleh gigi permanen sehingga mereka sering menganggap bahwa kerusakan pada gigi susu yang disebabkan oral hygiene yang buruk bukan merupakan suatu masalah.

Untuk itu, orang tua memiliki peran besar dan tanggung jawab terhadap kesehatan anggota keluarganya terutama kepada anak. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan gigi dan mulut serta tentang karies gigi. Pengetahuan mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka panjang dari pendidikan Kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, peneliti menggunakan metode Participation Action Research (PAR) dengan pendekatan yang dilakukan kepada orang tua dan anak Posyandu Kampung Sukajaga sebagai sumber dan objek penelitian. Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara deskriptif tentang permasalahan peran orang tua dalam merawat kebersihan gigi dan mulut anak usia dini.

Teknik pengumpulan data agar menjadi sistematis dan lebih mudah dalam menganalisis, peneliti membuat skema sebagai berikut:



Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan kepada para orang tua dan anak Posyandu Kampung Sukajaga melalui wawancara dan observasi kepada para orang tua tentang kondisi kebersihan gigi dan mulut anak. Menurut sebagian orang tua, mereka kerap merasa kesal dan pusing jika mengajak anak untuk menggosok gigi atau berkumur dan beberapa anak merasakan dampak dari tidak merawat kebersihan gigi yaitu sakit gigi, karies, sariawan dan lainnya.

Sesuai permasalahan tersebut peneliti melakukan pengabdian dengan menjadi bagian dari Posyandu Kampung Sukajaga pada bulan Februari 2023, yang melibatkan anak dan orang tua kampung Sukajaga dengan memberikan pengarahan pentingnya peran orang tua terhadap kebersihan gigi dan mulut anak usia dini. Yang bertujuan memberikan solusi tentang permasalahan yang terjadi dan edukasi mengenai pentingnya peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak usia dini agar terjalinnya kerjasama anak dan orang tua dalam merawat kebersihan gigi dan mulut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengatasi permasalahan, peneliti menggunakan beberapa tahapan, pertama peneliti memeriksa angka kerusakan gigi anak usia dini di Posyandu Kampung Sukajaga, selanjutnya melakukan tindakan dengan berkolaborasi bersama orang tua anak usia dini membahas permasalahan yang ada dengan mengadakan wawancara, observasi dan seminar. Sehingga terkumpulnya data yang akan di refleksi. Dengan refleksi peneliti dapat menetapkan apa yang perlu diperbaiki dalam peranan orang tua terhadap kebersihan gigi dan anak usia dini.

Tabel 1. Angka Kerusakan Gigi Anak Usia Dini Di Posyandu Kampung sukajaga

No	Kondisi Gigi	Frekuensi	%
1	Rusak	8	80%
2	Baik	2	20%
	Total	10	100.0%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar anak usia dini di Posyandu Kampung Sukajaga Desa Cihanjawa mengalami kerusakan gigi sebesar 80% (8 anak) dan hanya 20% (2 anak) yang mempunyai gigi dengan kondisi baik. Setelah dilakukan analisis data di dapatkan hasil bahwa sebagian besar anak usia dini di Posyandu Kampung Sukajaga mengalami kerusakan gigi. Hal ini di sebabkan karena sebagian besar anak belum mengetahui cara merawat gigi dengan benar, sebagian anak masih banyak mengkonsumsi makanan manis dan lengket, dan

sebagian besar anak masih belum benar cara menggosok giginya juga kurang sadarnya para orang tua terhadap peran yang penting dalam membantu anak menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Tabel 3. Peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sebelum diberikan tindakan

Peran Orang Tua	n	%
Baik	2	20%
Kurang Baik	8	80%
Total	10	100.0%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 10 orang tua anak bahwa pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut anak sebelum dilakukan tindakan seminar PHBS menjaga kebersihan gigi dan mulut anak menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang peran orang tua menjaga kebersihan gigi dan mulut anak masih kurang baik, dimana peran orang tua kurang baik mencapai 8 orang (80%) berbanding terbalik dengan orang tua yang memiliki peran orang tua baik hanya 2 orang (20%). Dari data hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki peran kurang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak. Peneliti berpendapat bahwa peran kurang baik ini karena orang tua tidak bisa memposisikan perannya sebagai parameter pengasuh. Orang tua tidak maksimal dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan bisa menyediakan fasilitas kepada anak agar mampu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Peran orang tua yang kurang baik ditunjukkan dengan sikap acuh tak acuh terhadap perawatan kebersihan gigi anaknya sehingga seringkali orang tua tidak menyediakan sikat gigi dan pasta gigi yang sesuai umur dan sesuai ukuran yang mengandung *fluoride* untuk anaknya. Selain itu orang tua juga tidak memberitahu apa saja makanan dan minuman yang dapat menyebabkan kerusakan gigi dan mengupayakan agar tidak terlalu sering mengonsumsi makanan atau minuman tersebut. Hal ini yang menyebabkan keadaan kesehatan gigi anak lebih buruk dan lebih banyak yang salah dalam menjaga kebersihan gigi yang dapat menyebabkan kerusakan gigi.

Pada penelitian ini masih banyak orang tua yang memiliki peran kurang baik terhadap menjaga kebersihan gigi dan mulut anak berjumlah 8 orang (80%). Kondisi ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua dalam perannya sebagai orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak. Dengan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak diharapkan materi seminar PHBS kebersihan gigi dan mulut anak yang diberikan peneliti dapat membantu meningkatkan pengetahuan orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak. Dengan bertambah baiknya pengetahuan orang tua akan secara langsung meningkatkan peran orang tua untuk menjaga kebersihan dan kesehatan anggota keluarganya.

Tabel 4. Peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sesudah diberikan tindakan

Peran Orang Tua	n	%
Baik	7	70%
Kurang Baik	3	30%
Total	10	100.0%

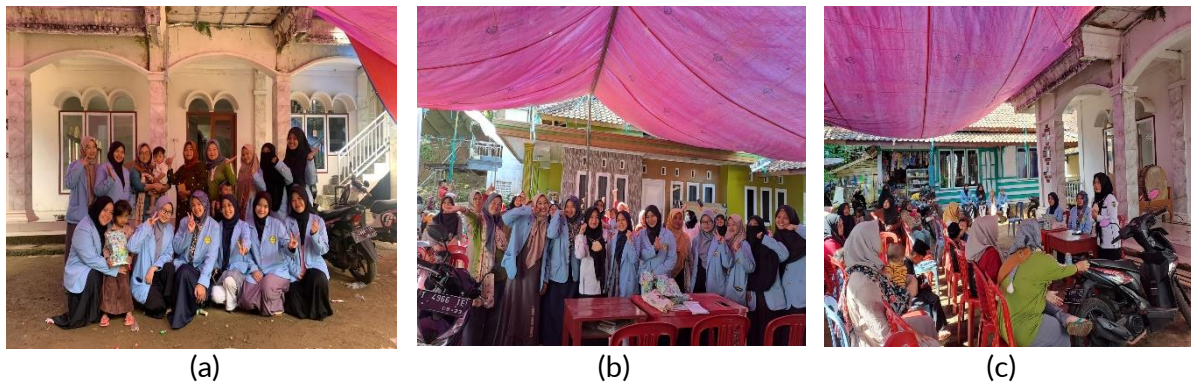
Berdasarkan hasil pengukuran peran orang tua terhadap menjaga kebersihan gigi dan mulut anak setelah diberikan pendidikan seminar PHBS menjaga kebersihan gigi dan mulut anak sebagian besar orang tua memiliki peran baik dengan 7 orang (70%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 10 orang tua anak bahwa pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut anak sesudah dilakukan tindakan menjaga kebersihan gigi dan mulut anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dimana sebelumnya jumlah orang tua yang memiliki peran baik 2 orang bertambah menjadi 7 orang setelah diberikannya tindakan seminar PHBS. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya bertambahnya pengetahuan orang tua tentang tata cara menjaga kebersihan gigi

dan mulut anak serta mulai munculnya kesadaran orang tua akan betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.



Gambar 1



Gambar 1. Seminar PHBS “Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Anak” (a) Setelah Seminar (b) Sebelum Seminar (c) Ketika Seminar Berlangsung

SIMPULAN

Pentingnya peran orang tua terhadap kebersihan gigi dan mulut anak usia dini, ini memang sangat terlihat dampaknya dengan kondisi gigi dan mulut anak, setelah dilakukan tindakan, peneliti bisa mengevaluasi peran orang tua yang dengan baik membantu anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut anak juga orang tua yang kurang baik dalam membantu anak. Kebersihan gigi dan mulut anak usia dini terkadang menjadi keresahan para orang tua, adanya anak usia dini yang kerap mengeluh merasakan sakit pada gigi karena kurangnya perawatan kebersihan gigi, dalam hal ini tentu peran orang tua sangatlah penting, mengingat anak usia dini masih harus terus diberikan pengarahan, pengawasan dalam merawat dirinya sendiri, peneliti melihat adanya anak yang kondisi gigi dan mulutnya tergolong dalam kategori kurang baik dan peneliti berusaha mencari solusi untuk hal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada orang tua anak usia dini di Posyandu Kampung Sukajaga Desa Cihanjavar dengan jumlah 10 anak di dapatkan 8 anak mengalami kerusakan pada gigi (80%), dan 2 anak yang memiliki gigi yang baik (20%). Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran orang tua terhadap kebersihan gigi dan mulut anak. Dengan demikian permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui tingkat kesadaran orang tua dalam perannya memelihara kebersihan gigi dan mulut yang terjadi di Kampung Sukajaga Desa Cihanjavar, guna memberikan pengetahuan baru dalam menumbuhkan kesadaran orang tua terhadap perannya. Peran orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut anak sebelum dilakukan tindakan seminar PHBS adalah kurang baik sebesar 8 orang (80%). Sedangkan peran orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak sesudah dilakukan tindakan seminar PHBS adalah baik

sebesar 7 orang (70%). Ada pengaruh kebersihan dan kesehatan melalui tindakan yang dilakukan peneliti terhadap peningkatan peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak usia dini di Kampung Sukajaga Desa Cihanjawa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan membantu dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Cihanjawa, Kepala Sekolah, guru dan orang tua KB Al Barokah dan tak lupa kepada seluruh keluarga, teman dan lainnya yang terlibat dalam kelancaran Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. (2015). *Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak*. Jurnal Sosial Humanoria.
- Depkes, R. I. (2009). Profil kesehatan gigi dan mulut di Indonesia.
- RF Rosmerry, D Supendi, (2022). Penyuluhan terhadap Orang Tua dalam Mendidik Prilaku Beribadah Anak. Jurnal Abmas, Juni 2022 Vol 22, No 1 (2022), DOI: <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47586>
- Husna. (2016). Peranan Orang Tua Dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak. Jurnal Vokasi Kesehatan, 2, 17-23.
- Kemendes, R. I. (2013). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Kemendes RI. Jakarta.
- Mentari Suci, Zuraida Usman Bany, Cut Vera Novita: Hubungan peran orang tua terhadap indeks DMF-T siswa sekolah dasar dengan UKGS. *Journal Caninus Den Stistry*. 2016 Nov; 1 (4): 63-9
- Nur'annisa Fetiara, Erfa Eddy, Hanna Mutiara: Peranan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak dengan status karies anak usia sekolah dasar. *Majority*. 2015 Nov; 4 (8): 1-6.
- R Rindiyani, SH Dharma, D Supendi (2022) Pemberdayaan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Minat Mengaji Siswa Sekolah Dasar Desa Cipeundeuy. *Jurnal INDONESIA RAYA (Pengabdian pada Masyarakat Bidang Sosial, Humaniora, Kesehatan, Ekonomi dan Umum, Volume 3 no 1 (2022), DOI: <https://doi.org/10.37638/indonesiaraya.3.1.25-32>*
- Rompas, R. (2018). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Sekolah. *E-Journal Keperawatan (Ekp)*.
- Suciari Ana, Yuni Sufyanti Arief, Praba Diyan Rachmawati: Peran orang tua dalam membimbing menyikat gigi dengan kejadian karies gigi anak prasekolah. *Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga*. 2015.
- Supendi, D. (2022). Balada Essay; 21 Opini Catatan Kecil. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.